

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja menjadi topik yang menarik perhatian bagi banyak pihak, karena pada diri remaja terdapat harapan tentang masa depan, prestasi dan berbagai macam keberhasilan. Terlebih remaja merupakan generasi penerus guna mewujudkan cita-cita suatu masyarakat, bangsa dan negara.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan, seiring dengan perubahan-perubahan didalam diri dan lingkungannya sehingga remaja akan mudah terdorong untuk melakukan perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya. Pada usia tersebut remaja akan mudah terdorong untuk melakukan perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya. Pada usia tersebut remaja akan mudah terdorong pada perilaku yang menyimpang apabila tidak mempunyai jiwa agama yang kuat dan kurang mendapat bimbingan agama baik dari orang tua maupun lingkungan.

Remaja berasal dari kata latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa, bangsa primitive demikian pula orang-orang pada zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode=periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak sudah tidak merasa lagi dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada

tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan Sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Masa remaja sebagai periode yang penting— Bagi sebagian besar anak muda, usia diantara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh dengan kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal, selama kehidupan ini perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, seang atau takut. Masa remaja sebagai periode peralihan bukan berarti terputus dengan sesuatu atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada saat sekarang dan yang akan datang. Masa remaja sebagai periode perubahan, ada lima perubahan yang sama yang hamper bersifat unifersal. (1) meningginya emosi, yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. (2) perubahan tubuh, bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah yang dihadapi sebelumnya. (3) perubahan minat. (4) perubahan perilaku. (5) ingin kebebasan dan takut bertanggung jawab. Perkembangan pada masa remaja Semua tugas perkembangan pada masa

remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa, tugas perkembangan pada masa dewasa menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki yang mampu dan hanya anak perempuanlah yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apa lagi mereka yang matangnya terlambat. Sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan Sosial. Namun, hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan ketrampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Mereka yang aktif dalam pelbagai aktifitas ekstra kurikuler menguasai praktek yang demikian ini, namun mereka yang tidak aktif karena harus bekerja setelah sekolah atau karena tidak diterima oleh teman-teman, akhirnya mereka tidak memperoleh kesempatan ini. Keadaan emosi selama masa remaja Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai preode “badai dan tekanan” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Oleh karena itu perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada masa usia ini. Penjelasan diperoleh dari kondisi Sosial yang mengelilingi remaja masa ini, adapun meningginya emosi terutama karena berada dibawah tekanan Sosial dan menghadapi kondisi baru. Beberapa minat remaja minat rekreasi, meliputi : Permainan dan olah raga, bersantai, bepergian, dansa, membaca, menonton, melamun dan lain-lain. Minat Sosial, meliputi : Pesta, minum-minuman keras, obat-obat— terlarang, percakapan, menolong orang lain, mencari pasangan dan lain-lain. Minat

pendidikan, agama atau minat pekerjaan. Tahap perkembangan moral harus dicapai selama masa remaja, tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip dan terdiri dari dua tahap yaitu bagaimana Individu yakin bahwa harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan dan perubahan setandart moral, apabila hal ini bisa menguntungkan anggota-anggota kelompok secara keseluruhan. Disamping itu selain Individu menyesuaikan diri dengan standart Sosial dan ideal yang diinternalisasi juga untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri daripada sensor Sosial. Dalam hal ini moralitas didasarkan pada rasa hormat kepada orang-orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.

Penduduk Jepitu mayoritas beragama Islam, memiliki sarana ibadah yang memadai seperti masjid dan musholla, kegiatan keagamaannya juga banyak baik yang dilakukan orang tua maupun remaja, diantaranya pengajian umum, pengajian khusus remaja dan pengajian anak-anak. Frekuensi kegiatannyapun bermacam-macam dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan tentunya akan menambah kualitas perilaku dan keyakinan. Tetapi pada realita banyak sekali remaja Jepitu yang ikut dalam kegiatan keagamaan tetapi hanya sekedar mengikuti. Pengamalan agama dalam kehidupan sehari hari, khususnya pendidikan akidah sangat rendah. Satu diantara indikatornya meskipun aktif ikut kegiatan keagamaan para remaja juga masih ikut kegiatan seperti jatilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis mengambil judul skripsi “Korelasi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Tingkat Pemahaman Aqidah Islam Remaja di Desa Jepitu”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan remaja mengikuti kegiatan keagamaan di desa Jepitu?
2. Bagaimana tingkat pemahaman Aqidah Islam remaja di desa Jepitu?
3. Adakah hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tingkat Aqidah Islam remaja di desa Jepitu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan remaja mengikuti kegiatan keagamaan di desa Jepitu.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan pemahaman Aqidah Islam di desa Jepitu.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tingkat pemahaman Aqidah Islam remaja di desa Jepitu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis, untuk memberikan masukan bagi remaja agar lebih meningkatkan kualitas keagamanya, baik dalam mempelajari, memahami dan menggunakan ajaran agama Islam khususnya remaja di desa Jepitu.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian mendatang. Bagi penulis dan siapa saja yang membutuhkannya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan uraian secara garis besar dari keseluruhan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan berisikan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Sistematika Penulisna Skripsi.

Bab Kedua : Berisikan tentang : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab Ketiga : Berisikan tentang Metodologi Penelitian

Bab Empat : Berisikan Analisis dan Pembahasan

Bab Lima : Berisikan Tentang : Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup